

BAB II

PEMAHAMAN OBYEK RANCANGAN

2.1. Kajian tapak dan lingkungan

Tapak yang digunakan untuk Galeri Seni Lukis ini berada di Kepanjen yang menjadi pusat Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kepanjen merupakan pusat Kabupaten Malang yang menjadi tujuan dari para pendatang dan wisatawan untuk berwisata dan edukasi.

2.1.1. Lokasi Tapak

Kecamatan Kepanjen merupakan kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Malang bagian selatan. Secara administratif, Kecamatan Kepanjen dikelilingi oleh Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Kepanjen berbatasan langsung dengan Pakisaji. Sedangkan di sebelah timur, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Gondanlegi dan Bululawang. Di sebelah selatan, Kecamatan Kepanjen berbatasan langsung dengan Pagak. Sebelah barat, Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Kromengan dan Ngajum.

Kecamatan Kepanjen memiliki luas wilayah 44.68 km². Sementara itu, jumlah penduduk mencapai 101.229 jiwa. Secara geografis, Kepanjen terletak pada ketinggian rata-rata 350 meter di atas permukaan laut. Lokasinya diapit oleh tiga gunung besar, yaitu Gunung Kawi, Gunung Semeru, dan pegunungan Malang selatan.

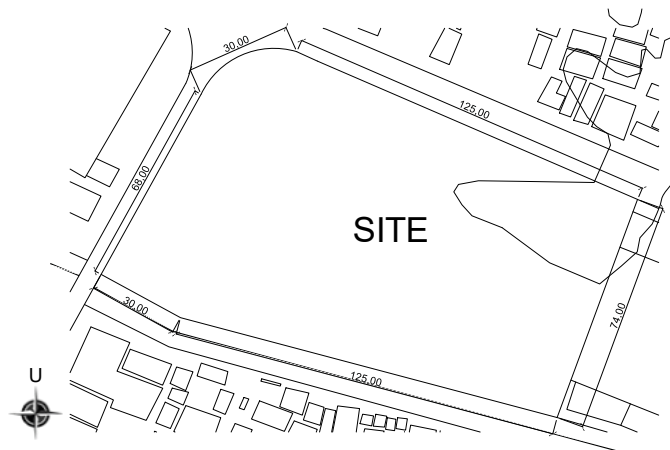
Letak Kepanjen berada 20 km di sebelah selatan Kota Malang, dan dilintasi oleh jalur utama transportasi Surabaya-Malang-Blitar. Kecamatan ini juga dihubungkan dengan Kota Malang lewat jalur kereta api yang menghubungkan Lawang-Malang-Kepanjen. Jalur rel ini juga menghubungkan Kepanjen dengan kota-kota lainnya di Pulau Jawa, seperti Surabaya, Malang, Blitar, Jakarta, dan kota lainnya. Hal itu didukung dengan adanya Stasiun Kepanjen dan Terminal Kepanjen.

Pemilihan daerah untuk lokasi galeri seni ini adalah di daerah Kepanjen tepatnya di persimpangan antara Jl. Sumedang, dan Jl. Sultan Agung, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi dimana Kawasan tersebut menjadi target pengembangan fasilitas umum Kepanjen yang tertulis

dalam RDTR Perkotaan Kepanjen tahun 2014-2034. Selain itu daerah tersebut juga sangat strategis ditinjau dari tingkat kepadatan kendaraan yang tidak terlalu ramai.

2.1.2. Bentuk dan topografi tapak

Bentuk dari tapak yang akan digunakan untuk Galeri Seni Lukis memiliki bentuk persegi panjang dengan salah satu sudutnya berbentuk lengkung menyesuaikan dengan kondisi jalan disekitar tapak, pada area tapak hanya memiliki satu kontur yang ada dibagian timur dari tapak. Kontur ini memiliki ketinggian sekitar 1 meter, namun dibagian jalan yang berkontur sudah fill sehingga tidak menimbulkan perbedaan level pada jalan.



Gambar 2. 1 Bentuk dan Topografi Tapak

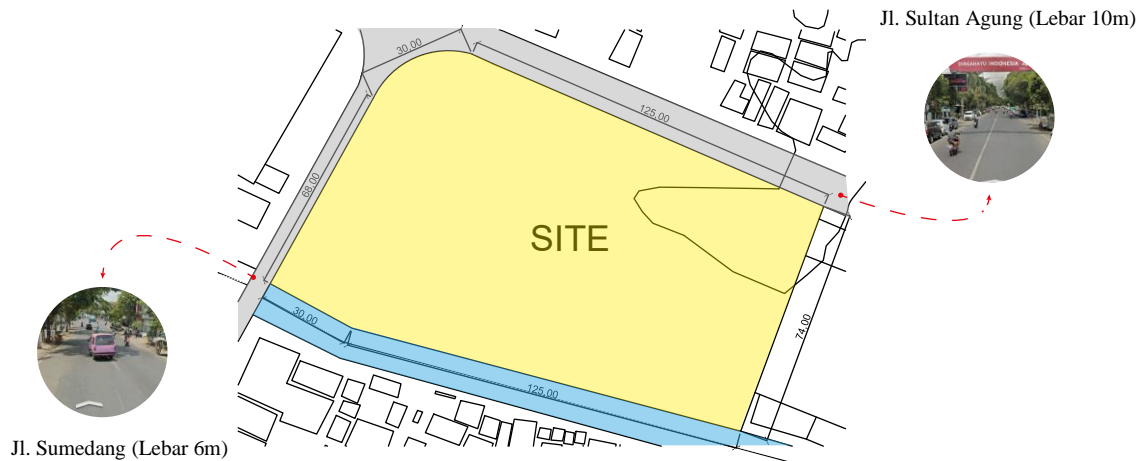
Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Kabupaten Malang berada didaerah pegunungan yang kondisi topografinya dipengaruhi oleh Pegunungan Tengger yang berada disebelah timur, Gunung Kawi dan Kelud berada disebelah barat serta Gunung Arjuno dan Welirang dibagian utara. Bagian wilayah kabupaten yang berada pada wilayah pinggiran, topografinya dipengaruhi oleh pegunungan. Keadaan topografi tersebut dapat digambarkan melalui kemiringan beberapa wilayah.

Beberapa wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Malang memiliki kemiringan 0 – 2 % , Kepanjen termasuk wilayah yang memiliki kemiringan tersebut. Kepanjen terletak pada wilayah dataran rendah , dengan koordinat $112^{\circ} 54' 96''$ - $112^{\circ} 60' 65''$ Bujur Timur dan $8^{\circ} 09' 58''$ - $8^{\circ} 17' 07''$ Lintang Selatan. Wilayah Kepanjen berada pada ketinggian ± 440 m di atas permukaan laut, karakteristik daratan diseluruh wilayah relative datar.

2.1.3. Ukuran tapak dan jalan

Ukuran tapak yang akan digunakan untuk Galeri Seni Lukis memiliki ukuran luas sekitar 12.000 m² dengan ukuran panjang tapak ayng berbeda-beda.



Gambar 2. 2 Ukuran tapak dan jalan

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Tapak memiliki dua akses jalan raya dibagian barat (Jl.Sumedang) merupakan akses jalan kota sedangkan akses jalan dibagian utara (Jl.Sultan Agung) merupakan akses jalan provinsi yang sering dilalui oleh kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Jalan kota dan provinsi memiliki ukuran yang berbeda, untuk ukuran lebar jalan kota memiliki lebar sekitar 6m dan jalan provinsi memiliki ukuran lebar sekitar 10m dengan pembagian dua jalur kanan dan kiri.

2.1.4. Potensi lingkungan tapak

2.1.4.1. potensi alami

Pada wilayah tapak yang akan didirikan galeri seni lukis ini masih terdapat banyak vegetasi alami disekitarnya, terdapat banyak pohon penunduh yang sudah berusia tua. Jenis pohon yang ada disekitar tapak adalah pohon tanjung dan pohon glodokan tiang.

Vegetasi di wilayah tapak tersebar cukup merata, dengan peletakan vegetasi yang cukup bervariasi seperti pada area merah, diwilayah tersebut terdapat beberapa pohon tanjung yang membuat suasana disekelilingnya menjadi rindang dan sejuk.



Gambar 2. 3 Potensi Alami

Sumber : Google Earth di akses pada tanggal 10 Oktober 2020

Pada bagian kuning terdapat pohon glodokan tiang, pohon ini terbilang cukup rindang karena memiliki banyak daun.

2.1.4.2. potensi buatan

Site yang akan digunakan untuk Galeri Seni Lukis terletak di daerah padat dengan permukiman penduduk, pada site juga banyak terdapat fasilitas umum seperti hotel, indomaret, warung, dan showroom. Site ini juga berdekatan dengan Masjid, sehingga sangat memudahkan pengunjung saat beribadah. Kurangnya ruang terbuka hijau disekitar tapak menjadikan wilayah disekitar tapak terasa sedikit panas dan penuh polusi.

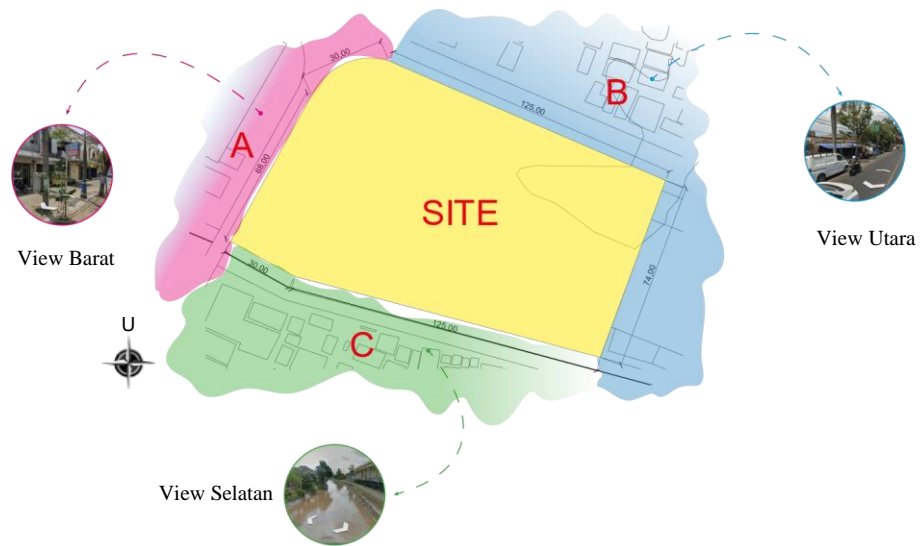


Gambar 2. 4 Potensi Buatan

Sumber : Google Earth di akses pada tanggal 10 Oktober 2020

2.1.4.3. view

View pada kawasan site ini memiliki 3 titik, untuk view dibagian Timur sedikit terhalang oleh bangunan Masjid karena bangunan masjid yang berdiri cukup tinggi. Untuk view di sebelah Selatan merupakan permukiman penduduk dan di lintasi oleh sungai yang cukup lebar.



Gambar 2. 5 View Kawasan Tapak

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

2.1.4.4. iklim

Kabupaten Malang memiliki iklim tropis dengan suhu antara 18,25 °C sampai dengan 31,45 °C (suhu rata-rata dari empat stasiun pengamat cuaca antara 23 °C sampai 25 °C). Tekanan udara yang paling tinggi dari empat stasiun pengamat cuaca terjadi di Singosari 1.012,70 dan yang lain masih dibawah angka tersebut. Kelemahan udara yang diteliti lewat keempat stasiun, Stasiun Lawang 2.423 adalah menunjukkan angkat tertinggi 84% dan rata-rata kecepatan angin di keempat stasiun pengamat antar 1,8 sampai 4,7 Km/jam. Untuk curah hujan di Kabupaten Malang rata-rata pertahunnya 1.596 mm dengan hari hujan 84,85 per tahun, curah hujan antara bulan April-Oktober. Diantara kedua musim tersebut ada musim peralihan antara bulan April-Mei dan Oktober-November. Potensi sinar matahari pada tapak sangat maksimal hanya terhalang bangunan masjid disisi sebelah Timur. Permasalahan pada pukul 12.00 – 16.00 radiasi panas matahari sangat menyengat , penambahan bukaan dibangunan dan pohon menjadi solusi untuk mengurangi panas langsung ke tapak.



Gambar 2. 6 Potensi Matahari pada Tapak

Sumber : Hasil Olah Data Oktober 2020

2.1.4.5. manusia dan budaya

Masyarakat di Kabupaten Malang berasal dari berbagai daerah, sebagian masyarakat yang ada di Kabupaten Malang berasal dari Kota Malang dan luar Kota Malang. Masyarakat di Kabupaten Malang ini rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani dan pekerja, yang bekerja di Kota ataupun di Kabupaten Malang. Kabupaten Malang memiliki budaya yang masih tergolong tradisional, seperti masih banyaknya kegiatan-kegiatan tradisional di Kabupaten Malang (Tari-Tarian, Kuda Lumping, dll).

2.1.4.6. utilitas

a) Drainase

Drainase yang ada pada tapak memiliki lebar sekitar 1m. Pada area tapak ini tidak pernah terjadi banjir karena kondisi drainase yang sudah tertata, serta ditunjang dengan adanya sungai yang bersih sehingga air tidak dapat terhambat dan menimbulkan banjir.

b) Air Bersih

Sumber air bersih yang akan digunakan pada Galeri Seni Lukis ini adalah memakai sumber air dari sumur bor dan PDAM guna untuk mendistribusikan air ke dalam bangunan. Pemakaian 2 sumber air ini untuk mencegah ketika air telat atau mati.

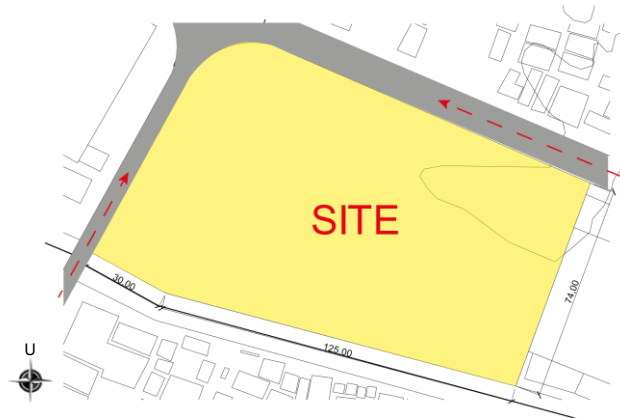
c) Listrik

Sumber aliran listrik yang akan digunakan pada Galeri Seni Lukis adalah listrik dari PLN yang sudah ada pada sekitar kawasan tapak.

2.1.5. Pontensi lalu lintas sekitar tapak

Pada area kawasan yang digunakan untuk Galeri Seni Lukis memiliki potensi lalu lintas yang cukup ramai terutama pada pagi dan sore hari, karena pada sekitar kawasan merupakan area perkantoran dan sekolah.

2.1.5.1. aksesibilitas



Gambar 2. 7. Aksesibilitas

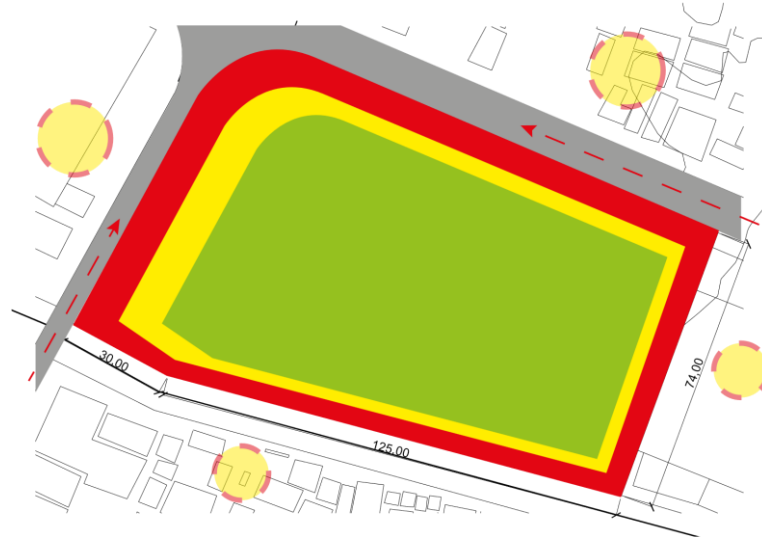
Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Keterangan : - - - - - ➔ Arah datangnya kendaraan/pengunjung

Untuk akses menuju site sendiri sangat mudah karena site ini terletak dilokasi yang cukup strategis , bisa juga menggunakan angkutan kota untuk akses menuju kesite dan juga menggunakan kendaraan pribadi seperti motor atau mobil. Jalan utama memiliki lebar jalan $\pm 6 - 8$ m. Jika pengunjung datang dari luar kota bisa menggunakan kereta api , karena site ini berdekatan dengan stasiun Kapanjen, dan stasiun Ngebruk. Site ini juga bisa diakses dari wilayah Kota Malang jarak tempuh dari Kota Malang ke site ini sekitar 40 menit jika kondisi jalan tidak terlalu macet , karena dihari-hari tertentu akses dari Kota menuju ke site mengalami kepadatan pada sore hari.

2.1.5.2. kebisingan

Kondisi lalu lintas yang ada disekitar tapak sangat mempengaruhi tingkat kebisingan didalam tapak , karena tapak ini sangat dekat dengan jalan kemungkinan tingkat kebisingan sangat mungkin terjadi setiap hari.




Gambar 2. 8. Kebisingan

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Keterangan :  Titik Kebisingan

Pusat kebisingan tertinggi berada di persimpangan atau di perempatan jalan karena di titik ini kendaraan berhenti lama sebelum mereka melintasi jalan ketika lampu berganti hijau.

Keterangan :  : Tingkat Kebisingan Tinggi

 : Tingkat Kebisingan Sedang

 : Tingkat Kebisingan Rendah

2.2. Kajian Fungsi

2.2.1. Definisi judul

Galeri merupakan suatu ruang yang terlindungi atau tertutup, berupa koridor, baik didalam maupun di luar bangunan atau koridor antara bangunan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pameran karya seni, galeri awalnya merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai ruang pameran, menurut Robillard (1982) ruang public pada museum di bagi menjadi 4 bagian :

- *Entrance Hall*

- Jalur Sirkulasi
- Galeri
- Lounge (ruang duduk)

Galeri merupakan ruang paling utama karena berfungsi untuk mewadahi karya-karya seni yang dipamerkan. Pada perkembangan selanjutnya galeri berdiri sendiri terlepas dari museum, fungsi galeri juga berkembang bukan hanya sebagai ruang untuk menjual karya seni atau proses transaksi barang seni. Galeri merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi dari pada perkembangan seni. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993)

2.2.1.1. fungsi galeri

Fungsi galeri umumnya adalah preservasi, konsevasi objek dan memamerkan objek pada khalayak umum. Objek dan event-event yang ada di galeri adalah aspirasi, teknologi, keindahan, perdagangan dan ekonomi, lingkungan, pembangunan, sejarah.

Biasanya sebuah galeri memamerkan dan menjual karya-karya para seniman atau perancangan yang memenuhi persyaratan. Galeri memamerkan dan menjual karya-karya terpilih yang bersifat tidak tetap, bisa berganti-ganti sesuai kebutuhan, oleh karena itu alat peraga di sebuah galeri tidak sama dengan di dalam museum.

Karena ada kegiatan jual beli yang sifatnya lebih subjektif, tentunya ada sarana untuk bertransaksi yang khusus, apakah hanya meja dan kursi atau satu perangkat “sitting group” yang ditempatkan di satu area khusus di dalam galeri.

Dari keterangan diatas , ada beberapa fungsi galeri antara lain :

- Sebagai tempat mengumpulkan, memamerkan, dan memelihara karya seni.
- Wadah untuk mendorong aspirasi masyarakat terhadap karya seni.
- Tempat untuk jual beli karya seni, untuk menunjang kelangsungan hidup seni dan galeri.
- Tempat pendidikan masyarakat.
- Sebagai bentuk rekreasi budaya.

2.2.1.2. jenis galeri

Berdasarkan tempat penyelenggaraan pameran :

- *Tradisional Art Gallery*, galeri yang aktifitas diselenggarakan di selasar.
- *Modern Art Gallery*, galeri dengan perencanaan ruang secara modern.

Berdasarkan sifat kepemilikan :

- *Private Art Gallery*, galeri yang dimiliki oleh perorangan atau pribadi atau kelompok.
- *Public Art Gallery*, galeri milik pemerintah dan terbuka untuk umum.
- Kombinasi dari kedua galeri diatas.

Berdasarkan isinya :

- *Art Gallery of Primitive art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni primitive.
- *Art Gallery of Classical art*, galeri yang menyelenggarakan aktifitas di bidang seni klasik.
- *Art Gallery of Modern art*, galeri yang menyelenggarakan aktifitas seni modern.

Berdasarkan jenis pameran yang diadakan :

- Pameran tetap (permanen exhibition), pameran yang diadakan terus menerus tanpa batas waktu, barang-barang yang dipamerkan tetap atau bisa juga bertambah.
- Pameran temporer (*temporary exhibiton*), pameran yang diadakan sementara dengan Batasan waktu tertentu.
- Pameran keliling (traveling exhibition), pameran yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain.

Ghiardo (1996) membagi tipe pokok galeri menjadi 2 : *Shrine* dan *Warehouse*. Seiring dengan perkembangan ruang public pada tingkat *urban*, di tandai dengan maraknya fasilitas berupa mall di suatu kutub dan fasilitas

kultural berupa museum atau galeri di kutub lain, maka memunculkan fungsi baru ditengah kedua fungsi tersebut. Kondisi tersebut melahirkan galeri baru yang memiliki nilai entertainment dan komersial yang kuat.

- Tipe *Shrine*

Merupakan tempat yang suci dan terawatt, menempatkan seni diatas banyak hal lain. Koleksinya sangat terpilih, ditata pada ruang yang memungkinkan pengunjung memandang penuh perhatian. Nilai kolektif dan penghargaan terhadap seni pada galeri sangat tinggi sehingga pemilihan koleksi relative sangat kolektif.

- Tipe *Warehouse*

Galeri yang mewadahi berbagai koleksi yang bernilai sedemikian beragamnya koleksi yang ditampung sehingga wadahnya pun memiliki fleksibilitas yang sangat tinggi untuk menanggapi perubahan dan perkembangan di dalamnya.

- Tipe *Cultural Shopping Mall*

Strategi pemasaran galeri telah membaurkan persoalan antara seni dan komersial, antara lain melalui maraknya aktifitas komersial dalam galeri. Strategi pemasaran tidak terbatas pada display, melainkan juga memberi tekanan pada penjualan cinderamata yang lebih beragam, seperti halnya *shopping mall* memperkuat layanan melalui fasilitas gedung.

- Tipe *Galeri Spectacle*

Tipe galeri yang tidak lazim diidentifikasi oleh *Kurt Foster* dimana mendorong pengunjung untuk menikmati pengalaman estetika justru karena arsitektur bangunan galeri itu sendiri. Galeri pada spectacle diorganisasikan untuk mencapai penghargaan dan kebanggaan seni sama seperti yang terjadi pada galeri tipe shrine, secara tipikal sesungguhnya galeri spectacle juga serupa galeri yang bertipe *Cultural Shopping Mall*.

2.2.1.3. fasilitas galeri

Sebuah galeri harus memiliki fasilitas-fasilitas baik utama maupun penunjang. Fasilitas utama yang terdapat dalam sebuah galeri :

- *An Introductory space*, tempat untuk memperkenalkan tujuan galeri dan fasilitas apa saja yang terdapat di dalamnya.
- *Main galeri display*, merupakan tempat pameran utama.

Ruang-ruang pameran haruslah :

- Terlindungi dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering dan debu.
- Mendapatkan cahaya dan penerangan yang baik.
- Dapat dilihat public tanpa menimbulkan rasa Lelah.

Fasilitas penunjang yang terdapat dalam sebuah galeri :

- *Library*, berisi buku-buku maupun informasi yang berkaitan dengan barang-barang yang dipamerkan di sebuah galeri.
- *Workshop*, tempat pembuatan maupun penyimpanan karya seni.

2.2.1.4. pengguna galeri

Menurut Swastika Poppy Sari (2011), pengguna galeri dibedakan menjadi :

- Seniman, memiliki tugas untuk pengarahan, penjelasan, dan mempraktekkan langsung kegiatan pembuatan karya seni di dalam *workshop*.
- Pengunjung atau penikmat karya seni, bisa berasal dari berbagai kalangan dan negara, galeri seni tidak membatasi pengunjung, galeri seni bisa menjadi milik semua orang.
- Pengelola merupakan sekelompok orang yang memiliki tugas mengelola kegiatan yang berlangsung dan akan berlangsung di dalam galeri seni.

2.2.1.5. pola sirkulasi galeri

Penentuan sirkulasi juga dapat mempengaruhi runtutan cerita pada bangunan yang ingin disampaikan pada pengunjung. Pada galeri seni, sirkulasi harus dapat mendukung dalam penyampaian informasi, sehingga dapat membantu pengunjung memahami dan mengapresiasi karya seni yang dipamerkan.

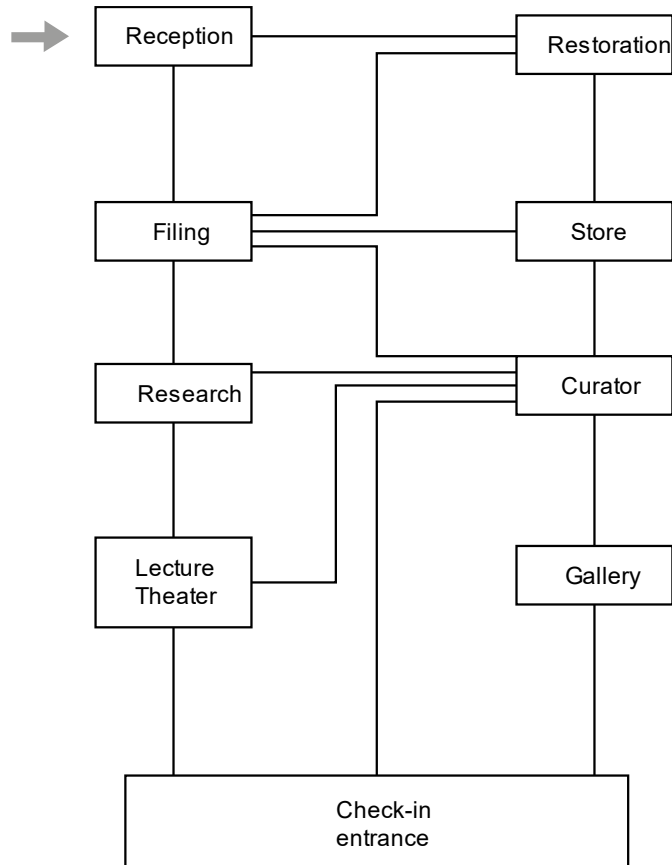


Diagram 2. 1 Sirkulasi Pengunjung Galeri

Sumber : Data Arsitek 2006

Penataan sirkulasi juga akan membentuk suasana ketika pengunjung mengapresiasi koleksi benda yang dipamerkan. Selain itu hubungan antara ruang dengan fungsi yang ada di dalam galeri juga perlu diperhatikan.

2.2.1.6. pengertian seni lukis

Seni adalah kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman, kegiatan batin pada diri orang lain yang menghayatinya. Hasil karya ini lahir bukan karena dorongan oleh hasrat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang paling pokok, melainkan oleh kebutuhan spiritualnya untuk melengkapinya dan menyempurnakan derajat kemanusiannya. (Soedarsono, 1998)

Lukis adalah gambar atau karya, Lukisan adalah karya dua dimensi bernilai seni. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993)

Seni Lukis adalah salah satu induk dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari drawing. Keragaman seni memiliki variasi baik dalam bentuk maupun dalam gaya dan aliran seni. Gaya dan aliran seni sering ditafsirkan secara kurang benar kadang-kadang kebalikannya, artinya gaya ditafsirkan sebagai aliran dan sebaliknya aliran ditafsirkan sebagai gaya.

2.2.2. Kajian fungsi sejenis (komparasi obyek)

2.2.2.1. galeri nasional Indonesia

Lokasi : Jl.Medan Merdeka Timur No.14 Jakarta 10110 - Indonesia.

Galeri Nasional Indonesia merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, yang berada dibawah Direktorat Jenderal Kebudayaan. Institusi ini berdiri pada 1998 dan diresmikan operasionalnya pada tanggal 8 Mei 1999 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Yuwono Sudharsono. Gedung Galeri Nasional Indonesia yang berciri

Keberadaan Galeri Nasional Indonesia memberikan peluang bagi masyarakat umum, pelajar dan pecinta seni untuk memanfaatkan sarana yang bermuatan edukatif, kultural dan rekreatif. Galeri Nasional Indonesia semakin penting kehadirannya sebagai salah satu museum seni rupa di Indonesia yang memiliki sekitar 1750 koleksi karya-karya seni rupa.

Galeri Nasional Indonesia dalam mamantapkan langkahnya di masa mendatang diharapkan akan menjadi barometer perkembangan seni rupa

Indonesia serta sekaligus menjadi fasilitator dalam pengembangan potensi perupa Indonesia dalam peta regional dan internasional.

(Sumber : www.galeri-nasional.or.id)

A. Fungsi Galeri Nasional Indonesia

Fungsi dari Galeri Nasional Indonesia untuk melaksanakan pengumpulan, pendaftaran pendokumentasian, penelitian, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebaran informasi dan bimbingan edukasi tentang karya seni rupa.

Desain Gedung berarsitektural Kolonial Belanda,berikut denah dan keterangan dari bangunan Galeri Nasional Indonesia :



Gambar 2. 9. Denah dan Keterangan Ruang Galeri Nasional Indonesia

Sumber: galeri-nasional.or.id

B. Fasilitas Galeri Nasional Indonesia

Galeri Nasional Indonesia memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung setiap aktifitas yang dilaksanakan oleh Galeri Nasional Indonesia. Fasilitas tersebut terdiri dari :

a. Ruang pameran temporer :

Gedung A (luas 1350 m² - kapasitas 150 karya)

Gedung B (luas 1400 m² - untuk pameran tetap)

Gedung C (luas 840 m² - kapasitas 100 karya)

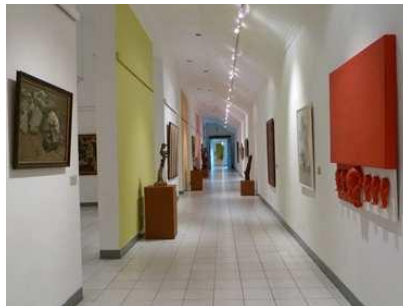
Gedung D (luas 600 m² - untuk pameran,workshop dan pertunjukan seni,dll).



Gambar 2. 16. Gambar Denah Galeri Nasional Indonesia

Sumber : galeri-nasional.or.id

- b. Ruang pameran tetap : Gedung B (luas 1400 m²), Gedung C (luas 840 m²).



Gambar 2. 17. Ruang Pameran

Sumber : galeri-nasional.or.id

- c. Ruang Seminar (luas 95 m² - kapasitas 150 orang).



Gambar 2.18. Ruang Seminar

Sumber : galeri-nasional.or.id

- d. Ruang Auditorium (luas 75 m² - kapasitas 100 orang).
e. Plaza (luas 4000 m²)
f. Areal Parkir (kapasitas 200 kendaraan)
g. Gedung Perpustakaan Kebudayaan dan Pariwisata.



Gambar 2. 18. Gedung Perpustakaan

Sumber : galeri-nasional.or.id

- h. Ruang Laboratorium (Konsevasi/Restorasi)

Pekerjaan konservasi atau restorasi dilakukan pada Laboratorium Konservasi dengan fasilitas penerangan lampu ultra-violet dan polikhromatis. Sirkulasi udara menggunakan AC dan dialiri air distilasi.

- i. Kedai Galeri



Gambar 2. 19. Kedai Galeri

- j. Ruang Administrasi/Tata Usaha.
k. Kuratorial.

1. Ruang Simpan Koleksi.

Karya-karya seni rupa koleksi Galeri Nasional Indonesia sebagian besar di tempatkan pada ruang penyimpanan yang sudah memenuhi persyaratan karya seni rupa , karena ruang penyimpanan tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas AC, alat pengatur suhu udara, panel geser, lemari kayu, panel kawat dan panel kayu, serta dilengkapi dengan alarm system sebagai pengamannya.

m. Gudang

n. Musholla

o. Toilet

(Sumber : *galeri-nasional.or.id*)

2.2.2.2. selasar soenaryo art space di bandung

Lokasi : Bukit Pakar Timur No.100 Bandung-40198, Jawa barat, Indonesia

Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) adalah sebuah ruang dan organisasi nirlaba yang bertujuan untuk mendukung pengembangan praktik dan pengkajian seni dan kebudayaan visul di Indonesia. SSAS ini didirikan pada tahun 1998 oleh Sunaryo, SSAS aktif menyelenggarakan program-program seni rupa kontemporer, melalui pameran, diskusi, residensi dan lokakaryanya.

SSAS menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan desain, kriya, seni pertunjukan, sastra, arsitektur, dan lain-lain.Selain memajang koleksi permanen , SSAS juga meyenggarakan pameran tunggal atau pameran bersama yang menampilkan karya-karya para seniman muda dan senior, berasal dari Indonesia maupun Luar Negeri.



Gambar 2. 20. Selasar Soenaryo

Sumber : SelasarSunaryo.com

SSAS juga menerima tour sekolah dan tour kelompok untuk berkeliling kedalam bangunan. Ada beberapa aturan yang ada di SSAS ini , antara lain:

- Dilarang menyentuh karya seni dan menjaga jarak
- Dilarang mengambil gambar dan perekaman video
- Dilarang makan dan minum di dalam galeri
- Dilarang merokok di dalam galeri

A. *Desain Selasar Soenaryo Art Space*

Bangunan SSAS dirancang dengan konsep museum seni rupa modern, selain itu juga mengambil inspirasi dari karakter artistic karya-karya Sunaryo. Selasar berarti beranda yang mencerminkan konsep desain ruang yang terbuka mampu menyambut semua para penikmat seni.



Gambar 2. 21. Papan nama SSAS

Sumber : SelasarSunaryo.com

Gambar diatas merupakan dinding besar yang bertuliskan Selasar Sunaryo, didepannya terdapat sebuah sculpture kecil berupa 2 batu yang memiliki nilai estetis. SSAS terdiri dari beberapa ruang indoor dan outdoor yang begitu mendukung kenyamanan bagi pengunjungnya untuk menikmati setiap karya.

B. Fasilitas Selasar Soenaryo Art Space

a. Galeri A

Galeri A (luas ± 177 m²), digunakan untuk rumah dan pameran karya Sunaryo. Ruangan ini juga digunakan untuk pameran skala besar guna mempromosikan seniman Indonesia dan Luar Negeri.



Gambar 2. 22. Galeri A Selasar Soenaryo

Sumber : SelasarSunaryo.com

b. Stone Garden

Stone Garden (luas ± 190 m²), sebuah ruangan yang digunakan untuk memamerkan karya seni Sunaryo yang terbuat dari batu.

c. Ruang Sayap

Ruang Sayap (luas ± 48 m²), digunakan untuk menampilkan pameran karya seniman-seniman muda dari Indonesia maupun Luar Negeri. Ruangan ini dapat juga digunakan untuk menyajikan koleksi permanen yang mencakup karya-karya terpilih oleh seniman Indonesia dan Luar Negeri.

d. Galeri B

Galeri B (luas ± 210 m²), digunakan untuk menyajikan pameran seniman muda dari Indonesia dan Luar Negeri.

e. Kopi Selasar

Kopi Selasar (luas ± 157 m²), sebuah café outdoor yang besar. Tersedia kopi, makanan ringan, dan makan berat.



Gambar 2. 23. Kopi Selasar

Sumber : SelasarSunaryo.com

f. Cinderamata Selasar

Para pengunjung bisa membeli karya seni seperti, buku, souvenir, kartu, poster, kerajinan dan lain-lainnya.

g. Amphitheater

Amphitheater (luas $\pm 198 \text{ m}^2$), ruang melingkar yang terbuka berbentuk tribun dengan layer lebar, memiliki kapasitas maksimal 300 orang dan khusus dibangun dan terstruktur untuk pementasan acara pertunjukan seni, pembacaan puisi, pemutaran dan acara lainnya.



Gambar 2. 24. Amphitheater Selasar Soenaryo

Sumber : SelasarSunaryo.com

h. Rumah Bambu

Luas sekitar $\pm 76 \text{ m}^2$, rumah ini terbuat dari bambo. Fungsi sebagai tempat menginap dan beristirahat para seniman/tamu tertentu.



Gambar 2.25. Rumah Bambu

i. Bale Handap

Bale handap merupakan ruang serba guna yang digunakan untuk tempat diskusi, pertunjukan, acara dan lokakarya. Bangunan ini terinspirasi oleh arsitektur tradisional Jawa dengan teras terbuka. Dapat menampung orang duduk sebanyak 250 orang.



Gambar 2. 10. Bale Handap

Sumber : SelasarSunaryo.com

C. Bagian-bagian Selasar Soenaryo

Fasilitas yang ada di SSAS ini dibagi menjadi dua, yaitu fasilitas lantai atas dan fasilitas di lantai bawah.

a. Lantai Atas

Pada area lantai atas menunjukkan karya seni yang memamerkan gaya kontemporer dari seniman-seniman Indonesia dan pameran seni visual dari wilayah Asia Pasifik.



Gambar 2. 26. Denah Lantai Atas

Sumber : SelasarSunaryo.com

b. Lantai Bawah

Terdapat pameran dalam dan diluar ruangan yang mempertunjukkan karya seni yang terpilih dari Sunaryo termasuk lukisan, patung, seni cetakan dan seni instalasi.



Gambar 2. 11. Denah Lantai Bawah

Sumber : SelasarSunaryo.com

2.2.2.3. phoenix central park gallery

Lokasi : *Chippendale, Australia*

Arsitek : *Durbach Block Jagers, Jhon Wardle Architects*

Tahun : 2019

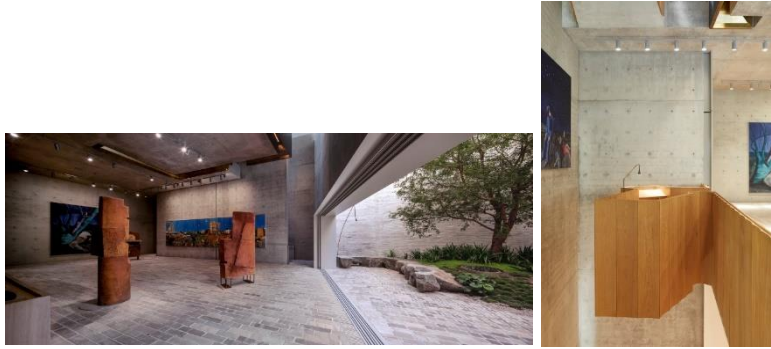
Area : 1185 m²

Berikut adalah denah dan ruang-ruang yang ada di *Phoenix Central Park Gallery*

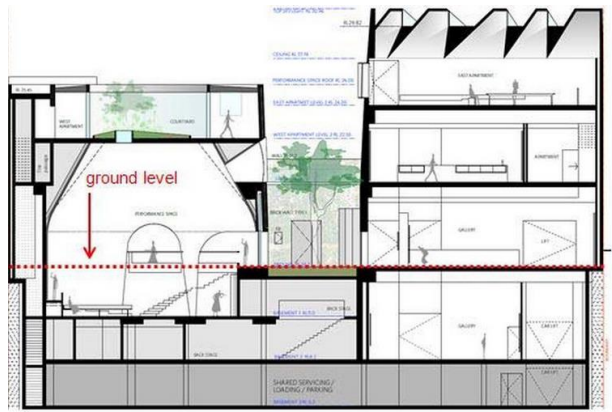


Gambar 2. 12. Fasade Depan Phoenix Central Art Park Gallery

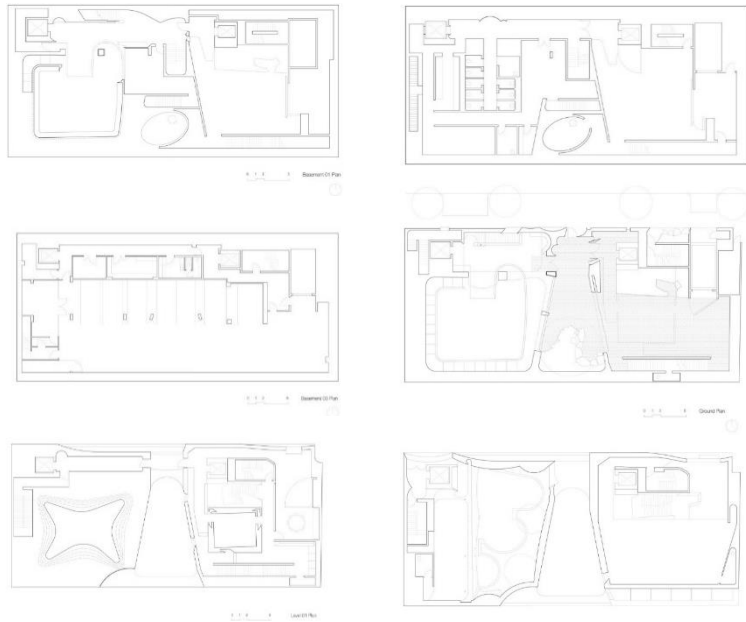
Sumber : Archdaily.com



Gambar 2. 13. Interior Phoenix Central Art Park Gallery



Gambar 2. 80. Potongan Phoenix Central Park Gallery



Gambar 2. 14. Denah Phoenix Central Park Central

Sumber : Archdaily.com

2.2.3. Kesimpulan kajian fungsi

Dari beberapa komparasi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 2. 1. Kesimpulan Kajian Fungsi

Perbandingan Objek	Galeri Nasional Indonesia	Phoenix Central Park Gallery	Selasar Sunaryo Art Space
Jenis Bangunan	Masa Banyak	Masa Tunggal	Masa Banyak
Fasilitas	Ruang pameran temporer, Ruang Pameran tetap, Ruang Seminar, Ruang Auditorium, Plaza, Area Parkir, Gedung Perpustakaan Kebudayaan dan Pariwisata Ruang Laboratorium, Kedai Galeri, Ruang Administrasi/Tata Usaha, Kurator, Ruang Simpan Koleksi, Gudang, Musholla, Toilet.	Ruang pameran, Ruang Kerja, Ruang santai, Hall, Ruang Orkestra, Taman, Ruang galeri khusus	Galeri A, Stone Garden, Ruang Sayap, Galeri B, Kopi Selasar, Cinderamata selasar, Amphiteater, Rumah bamboo, Bale handap.
Eksterior	Memiliki bentuk yang menyerupai bangunan di Eropa, bentuk bangunan terkesan megah dan memiliki banyak ornament.	Fasade bangunan terlihat unik dengan penambahan garis - garis lengkungan dan penambahan kaca dibagian depan.	Memiliki bentuk fasade yang sederhana dengan banyak bukaan guna memaksimalkan cahaya yang masuk kedalam bangunan, juga memiliki Amphiteater yang cukup besar
Interior	Obyek ini memiliki Plaza yang terbilang luas dan bisa menampung banyak pengunjung dibanding dengan obyek lain.	Memiliki tempat orkestra yang didesain sangat unik dan arsitektural dengan penambahan garis - garis pada bagian pladongnya.	Pada bagian interior juga terdapat banyak ruang dengan dinding kaca untuk memaksimalkan cahaya dari luar dengan penggunaan dinding dominan putih.
Kesimpulan	Bangunan dengan masa banyak dengan penataan ruangan yang sangat baik jika dibanding dengan SSAS di Bandung. Memiliki ruang pamer yang cukup luas , obyek ini lebih mengutamakan fasilitas pameran.	Memiliki ruangan yang kurang lengkap di banding obyek lain. Obyek ini lebih mengutamakan pameran seni, dengan penggunaan material yang sangat baik	SSAS Bandung ini memiliki ruang yang cukup tertata dengan baik, mengutamakan pameran seni lukis lokal dan mancanegara. Memiliki amphiteater yang cukup luas guna memfasilitasi pertunjukan seni dan melihat film bersama.

Sumber : Analisa Penulis, 2020

2.3. Kajian Tema

2.3.1. Definisi tema

Suatu tanggapan masyarakat terhadap bentuk bangunan yang diamati, baik bentuk secara keseluruhan maupun terhadap bagian bentuk bangunan yang menyerupai bentuk lain.

Menurut Charles Jenks dalam bukunya *“The Language of Post Modern”* dimana Arsitektur dikaitkan dengan gaya Bahasa, antara lain dengan cara metafora. Pengertian *Metafora dalam Arsitektur* adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. **(Prihutama & Ashadi, 2020)**

Pendapat para ahli tentang metafora :

- Menurut Anthony C. Antoniades, 1990 dalam *“Poethic of Architecture”*

Suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. Dengan kata lain menerangkan suatu subyek dengan subyek lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai sesuatu yang lain.

- Menurut James C. Snyder, dan Anthony J. Cattanesse dalam *“Indtroduction of Architecture”*

Metafora mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan-hubungan parallel dengan melihat keabstrakannya, berbeda dengan analogi yang melihat secara harfiah

- Menurut Charles Jenks, dalam *“ The Language of Post Modern Architecture”*

Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat sesuatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.

- Menurut Geoffrey Broadbent, 1995 dalam buku *“Design in Architecture”*

Metafora pada arsitektur adalah merupakan salah satu metode kreatifitas yang ada dalam desain spektrum perancang. (Prihutama & Ashadi, 2020)

Metafora pada arsitektur adalah merupakan salah satu metode kreatifitas yang ada dalam desain spektrum perancang. (Prihutama & Ashadi, 2020)

Prinsip-Prinsip dalam konsep metafora :

- Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
- Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
- Mengganti focus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru). (Prihutama & Ashadi, 2020)

Ada tiga kategori dari metafora :

- *Intangible Metaphor* (metafora yang tidak dapat diraba)
Metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakiakt manusia dan nilai-nilai seperti : individualism, naturalism, komunikasi, tradisi dan budaya.
- *Tangible Metaphor* (metafora yang dapat diraba)
Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi/karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri istana, maka wujud rumah bisa menyerupai istana.
- *Combined Metaphor* (penggabungan antara keduanya)
Merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain diaman mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai sebagai acuan kreatifitas perancangan.



2.3.1.1. kesimpulan

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metafora adalah sautu metode dalam proses desain untuk memindahkan suatu maksud dan tujuan ke dalam bentuk visual bangunan. Metafora yang digunakan adalah *Combained Metaphor*.

2.3.2. Contoh penerapan tema (komparasi obyek)

Beberapa contoh penerapan tema metafora pada bangunan :

Tabel 2. 2. Komparasi Tema

No	Nama Obyek	Jenis Metafora	Penerapan Tema
1	<p>Baha'I House of Worship (Lotus temple India)</p> 	Combined Metaphor	<p>Tema arsitektur metafora yang diterapkan pada bentuk bangunan yang benar-benar mirip dengan bunga lotus setengah mekar. Bunga lotus yang melambangkan perdamaian sesuatu dengan fungsi bangunan ini , yaitu tempat beribadah seluruh agama untuk mencapai kedamaian. Kolam mencerminkan tradisi bahai yang ada tetapi Sembilan cara untuk mencapai pintu Tuhan. Penghuni Kuil lotus menyambut dari semua agama dan kepercayaan sesuai dengan tradisi surialisme. Terbuka untuk semua agama, bentuk arsitektur Teratai yang menakjubkan dari mamer, dolomit semen, dan pasir menetapkan adegan untuk meditasi, perdamaian dan ketenangan.Kuil Lotus adalah candi utama di India untuk mewakili yang termuda dari semua agama independent di dunia.Ada Sembilan kolom dan Sembilan pintu menuju lorong utama yang melambangkan sembilan agama utama didunia,keagungan angka 9 mewakili banyak hal. Mulai dari jumlah lubang di tubuh manusia hingga bahwa 9 adalah angka terbesar di antara bilangan 0-9.</p>
2	<p>Ex Plaza Jakarta</p> 	Combined Metaphor	<p>Dalam buku "Indonesian Architecture Now", Imelda Akmal menulis bahwa gubahan massa E.X yang terdiri atas lima buah kotak dengan posisi miring yang merupakan hasil ekspresi dari gaya kinetic mobil-mobil yang sedang bergerak dengan kecepatan tinggi dan merespon gaya sentrifugal dari Bundaran Hotel Indonesia yang padat. Kolom-kolom penyangga diibaratkan dengan ban-ban mobil, sedangkan beberapa lapis dinding melengkung sebagai kiasan garis-garis bang yang menggesek aspal.Dari konsep-konsep tersebut, gaya kinetik merupakan sebuah obyek yang abstrak (intangible). Kita tidak dapat melihat gaya kinetic secara visual. Akan tetapi, ban-ban mobil merupakan obyek yang dapat kita lihat secara visual (tangible). Perpaduan antara gaya kinetic (obyek abstrak) dan ban-ban mobil (konkrit) inilah yang menghasilkan metafora kombinasi.</p>

Sumber : Analisa Penulis, 2020

2.3.3. Kesimpulan contoh penerapan tema

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metafora adalah suatu metode dalam proses design untuk memindahkan suatu maksud dan tujuan ke dalam bentuk visual bangunan. Metafora yang digunakan adalah combine methaphor.

2.4. Kajian Fasilitas

2.4.1. Fasilitas utama

Kegiatan Utama didalam Galeri Seni Lukis dibagi menjadi beberapa , yaitu :

1. Memperkenalkan Karya-karya seni lukis
2. Melihat pameran Karya-karya seni lukis

2.4.2. Fasilitas penunjang

Kegiatan Pendukung

1. Kegiatan melihat seniman melukis
2. Kegiatan makan & minum
3. Membeli souvenir
4. Menarik uang di atm
5. Kegiatan sholat
6. Kegiatan ke toilet
7. Memarkirkan kendaraan
8. Workshop/Pelatihan
9. Ruang Seniman
10. Membaca buku tentang karya-karya seni lukis

2.4.3. Fasilitas pengelola dan service

Kegiatan pengelolaan dan service :

1. Mengontrol pameran
2. Melakukan pengawasan untuk meningkatkan pengamanan di galeri seni lukis
3. Penerimaan tamu galeri seni lukis
4. Pengembangan galeri seni lukis
5. Rapat dan diskusi
6. Menyimpan alat-alat kebersihan
7. Pengecekan dan perbaikan di galeri seni lukis
8. Kegiatan Administrasi
9. Bongkar muat barang

2.4.4. Tabel aktivitas dan kebutuhan ruang

Berikut adalah tabel aktivitas dan kebutuhan ruang pada Galeri Seni Lukis.

Tabel 2. 3. Tabel Aktivitas dan kebutuhan Ruang

No	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
PENGUNJUNG		
1	Membeli Tiket	Loket
2	Masuk	Entrance Hall
3	Melihat Pameran	Ruang pameran tetap/tidak tetap
4	Makan dan Minum	Cafetaria
5	Beli Souvenir	Toko Souvenir
6	Membaca	Tempat baca
PENGELOLA		
1	Mengkoordinasi semua aktifitas yang ada di galeri seni lukis ,aktifitas pengelola dan menentukan kebijakan intern	Ruang Direktur
2	Mengkoordinasi semua aktifitas yang ada di galeri seni lukis	Ruang Wakil Direktur
3	Mengkoordinasi semua aktifitas tata usaha	Ruang TU dan Staff
4	Mengkoordinasi penyeleksian karyawan dan memberikan kompensasi yang adil dan merata	Ruang Personalia dan Staff
5	Melaksanakan kegiatan operasional tugas-tugas keuangan	Ruang Administrasi

7	Mengkoordinasi kegiatan preservasi, preparasi & restorasi, dan pameran	Ruang konservasi
SERVICE		
1	Menyimpan Genset	Ruang Genset
2	Menyimpan Pompa Air	Ruang Pompa Air
3	Mengendalikan ME	Ruang Panel
4	Mengamati Kondisi	Ruang monitoring CCTV
5	Menyimpan koleksi-koleksi, dll.	Gudang
6	Buang Air	Toilet
7	Beribadah	Musholla
8	Memarkirkan Kendaraan	Parkiran
9	Membersihkan Ruangan	Ruang Cleaning Service
10	Bongkar muat barang	Loadingdock

Sumber : Analisa Penulis, 2020

2.5. Kajian Kapasitas

2.5.1. Kapasitas bangunan

Berikut adalah tabel kapasitas dari bangunan Galeri Seni Lukis.

Tabel 2. 4. Kapasitas Bangunan

Pengguna Galeri Seni Lukis	Jumlah
Direktur dan Wakil Direktur	2
Ruang TU dan Staff	3
Ruang Personalia dan Staff	3
Ruang Administrasi	3
Ruang Kurator	2
Ruang konservasi	3
Ruang Cleaning Service	2
Ruang Seniman	6
Resepsionis	2
Security	4
Total	24
Pengunjung	700
Total	730

Sumber: Analisa Penulis,2020

2.5.2. Kapasitas ruang

2.5.1.1. tabel kapasitas bagian galeri seni lukis.

Berikut adalah kapasitas tiap ruang yang ada di dalam Galeri Seni Lukis.

Tabel 2. 5. Kapasitas ruang di Galeri Seni Lukis

No.	Nama Ruang	Luas Ruangan (m ²)	Kapasitas
1	Informasi	7	2 Orang
2	Lobby	20	20 Orang
3	Toilet	9	3 Orang
4	R.Pamer Tetap	1521	500 Orang
5	R.Pamer Temporer	507	200 Orang
6	Gudang	14	2 Orang
7	R.Kelas Teori	135	50 Orang
8	Ruang Seniman	34	6 Orang
9	Ruang Baca	74	20 Orang
10	Cafeteria	442	100 Orang
11	Kasir	8	2 Orang
12	Dapur	21	5 Orang
13	Toko Souvenir	466	100 Orang
14	Ruang Pelatihan	149	20 Orang
Sirkulasi 30%-80%			

Sumber: Analisa Penulis, 2020

2.5.1.2.tabel kapasitas ruang teknis dan pelayanan galeri

Berikut adalah tabel kapasitas dari ruang teknis dan pelayanan Galeri Seni Lukis.

Tabel 2. 6. Kapasitas ruang teknis dan pelayanan galeri

No.	Nama Ruang	Luas Ruangan (m ²)	Kapasitas
1	R.Kurator	46	4 Orang
2	R. Personalia	44	5 Orang
3	R.Konservasi	35	3 Orang
4	Gudang Alat	14	2 Orang
Sirkulasi 30%			

Sumber: Analisa Penulis, 2020

2.5.1.3.tabel kapasitas ruang administrasi

Berikut ini adalah tabel kapasitas ruang administrasi pada Galeri Seni Lukis.

Tabel 2.7. Kapasitas ruang administrasi

No.	Nama Ruang	Luas Ruangan (m ²)	Kapasitas
1	R.Direktur dan Wakil	53	5 Orang
2	R.Rapat	145	20 Orang
3	Ruang TU dan Staff	60	5 Orang
4	Ruang Personalia dan Staff	44	5 Orang
5	R.Administrasi	25	3 Orang
6	R.Kurator	46	4 Orang
Sirkulasi 30%			

Sumber: Analisa Penulis, 2020

2.5.1.4.tabel kapastitas ruang service

Berikut ini adalah tabel kapasitas ruang service yang ada di Galeri Seni Lukis.

Tabel 2.8. Kapasitas ruang service

No.	Nama Ruang	Luas Ruangan (m ²)	Kapasitas
1	Loading Dock	19	2 Orang
2	Toilet	44	6 Orang
3	Musholla	521	100 Orang
4	Pos Security	9	4 Orang
5	R.Genset	18	1 Orang
6	R.Panel	8	2 Orang
8	R.Pompa	43	1 orang
Sirkulasi 30%			

Sumber: Analisa Penulis, 2020

2.5.1.5.tabel kapasitas lapangan parkir

Berikut ini adalah tabel kapasitas lapangan parkir pada Galeri Seni Lukis.

Tabel 2.9. Kapasitas Lapangan Parkir

No.	Nama Ruang	Luas Ruangan (m ²)	Kapasitas
1	Parkir Bus	588	4 Bus
2	Parkir Mobil	696	33 Mobil
3	Parkir Motor	575	106 Motor
Sirkulasi 30%			

Sumber: Analisa Penulis, 2020